



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Leo Panirman¹; Dessy Widya Merisca²; Candrayadi³; Padi Bayu Nugroho⁴; Samsudin⁵;
Jefri Sunarto Naingolan⁶

Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email : a). leo.panirman112233@gmail.com and dessy_merisca@yahoo.com and
samienggo76@gmail.com and gwe_ong@yahoo.com and capo_sibhe@yahoo.com and
candragaluh@gmail.com

Abstract. Pengabdian ini berjudul Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 pada kelompok wanita tani (KWT) Daun Salam - RW 018. Adapun tujuan daripada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai manajemen enam langkah cuci tangan pada KWT daun salam dalam melaksanakan protocol kesehatan enam langkah cuci tangan sesuai ketentuan WHO sebagai salah satu syarat protocol kesehatan selama masa pandemic Covid-19 pada kelompok wanita tani (KWT) Daun Salam – RW 018. Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada kegiatan pendampingan manajemen enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO pada kelompok wanita tani (KWT) Daun Salam - RW 018, dalam upaya pencegahan covid-19 dimasa pandemi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat warga RW 018 melalui kepatuhan protocol kesehatan cuci tangan. Manfaat pengabdian ini untuk mencegah seluruh komunitas KWT daun salam dari penularan covid-19 sehingga mereka tetap dapat melakukan produktivitas mendapat pembiayaan dan kemudahan kredit serta dipercaya oleh konsumen, customer dan pemerintah untuk melaksanakan proses distribusi dan penjualan hasil produksi dengan mematuhi protocol kesehatan.

Keywords: Manajemen; KWT Daun Salam; Cuci tangan WHO

Abstract. This service is entitled Management of the Six Steps to Wash Hands according to WHO provisions as an Effort to Prevent Covid-19 in the Leaf Salam group of women farmers (KWT) - RW 018. The purpose of community service activities is to provide knowledge and training on the management of the six steps of washing hands at KWT of Salam leaves in implementing the six-step health protocol washing hands according to WHO provisions as one of the health protocol requirements during the Covid-19 pandemic in the Leaf Salam women farmer group (KWT) - RW 018. This community service activity is focused on six-step management assistance activities. Wash hands according to WHO provisions in the Leaf Salam women farmer group (KWT) - RW 018, in an effort to prevent Covid-19 during the pandemic and improve the welfare of the community of RW 018 residents through compliance with hand washing to provide health protocols. This service benefit is to prevent entire KWT community from spreading covid-19 so that

they can still carry out productivity, get financing and credit facilities and are trusted by consumers, customers and the government to carry out the distribution and sale process of products by complying with health protocols.

Keywords: Management; KWT Daun Salam; Hands Wash WHO

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memutuskan pandemic Corona virus 19 atau Covid19 pada tanggal 12 Maret 2020. Menindaklanjuti hal tersebut maka, Pemerintah Indonesia menetapkan status kedaruratan Kesehatan corona virus19 yang berlaku mulai 31 Maret 2020 sebagai dasar hukum untuk pelaksanaan dan penanganan Covid19 di Indonesia. Selanjutnya Menteri mengeluarkan aturan untuk diteruskan kepada seluruh petugas Kesehatan yang ada di Indonesia untuk secara konsisten mencegah penularan Covid19 melalui kegiatan patuh menggunakan Masker untuk semua masyarakat dan menyediakan fasilitas untuk cuci tangan dengan sabun atau cairan pembersih tangan.

Selama pandemi Corona Covid19 ini, para pelaku UMKM mengalami banyak krisis dalam usaha mereka baik diantaranya penurunan jumlah pelanggan dan sepiya transaksi usaha hingga mengalami kebangkrutan akibat modal usaha yang tidak berkembang. Menurut data tahun 2020 dari Menterian Koperasi dan UKM banyak UKM yang usahanya terhenti, sekitar 30 % yang usahanya terganggu, 50-70 % UKM yang memang terganggu namun mereka tetap mampu menciptakan banyak inovasi-inovasi kreatif meskipun mereka terkena dampak secara signifikan.

Menurut data Badan Pusat Statistik.ada sebanyak 64 juta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari seluruh usaha

yang ada di Indonesia. Sementara itu menurut data Bank Indonesia kredit UMKM meningkat 60%-70% pada tahun 2015, Untuk memberikan Kemudahan bagi pelaku UMKM maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan yang ditujukan kepada seluruh perbankan agar memberikan kredit atau pembiayaan kepada UMKM secara bertahap mulai 5% pada tahun 2015 kemudian meningkat menjadi 20% pada akhir tahun 2018.

Salah satu UMKM yang terdampak adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Daun Salam yang berada RT. 013 RW 008 Reni Jaya, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. KWT daun salam beranggotakan 30 petani dan peternak lele dengan komoditas pertanian sayuran dan peternakan lele.

Selama masa pandemi covid-19, KWT daun salam membutuhkan tambahan modal untuk bertahan dari krisis, sementara itu pemerintah memberikan kebijakan untuk menyelamatkan UMKM dengan berbagai kebijakan diantaranya Subsidi bunga Kredit usaha rakyat regular, dukungan pembiayaan terhadap UMKM, penempatan dana perbankan, penjaminan *Loss limit*, cadangan pembiayaan pemulihan ekonomi nasional. Besaran pembiayaan yang dicairkan dikaitkan dengan kepatuhan UMKM terhadap protokol kesehatan, administrasi dan perpajakan.

Untuk memenuhi protocol kesehatan diseluruh fasilitas dan UMKM, banyak



disediakan fasilitas untuk cuci tangan lengkap dengan sabun maupun protocol kesehatan lainnya secara massif baik yang disediakan oleh perorangan maupun organisasi, perusahaan dan pemerintah. Selain fasilitas cuci tangan dengan sabun, berbagai sarana fasilitas umum juga ditambahkan guna menunjang kegiatan cuci tangan dengan sabun. Tentunya agar fasilitas tersebut tetap bermanfaat perlu disertakan pula petunjuk operasional dan panduan pemeliharaan fasilitas. Protocol Kesehatan ini menjadi panduan bagi pelaku usaha yang ingin tetap bertahan selama pandemic dan menjadi referensi pencegahan penularan Covid19 melalui kegiatan cuci tangan dengan sabun yang lengkap dengan berbagai fasilitas penunjang dan panduan pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa untuk mendapatkan bantuan pembiayaan dan kredit dengan bunga reguler agar kelangsungan UMKM daun salam dapat bertahan dimana bantuan tersebut besaran pencairan dikaitkan dengan kepatuhan protokol kesehatan, maka diperlukan usaha agar UMKM mendapatkan pembiayaan dengan kepatuhan protocol Kesehatan yang maksimal sehingga diperoleh manfaat yang diharapkan.

Tujuan dan focus utama pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan mengenai enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO sebagai upaya pencegahan penularan Covid19, Untuk melatih KWT daun salam dalam melaksanakan protocol kesehatan enam Langkah cuci tangan menurut standar WHO, Untuk pengembangan usaha KWT daun salam melalui kepatuhan protocol kesehatan cuci tangan serta komitmen melaksanakan protocol Kesehatan KWT Daun Salam yang sehat, mandiri dan sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Perry & Potter (2005)., mencuci tangan adalah cara terbaik dan mendasar dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Sedangkan menurut Tietjen, et.al., (2004) cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air.


Manfaat cuci tangan dengan sabun adalah untuk mengurangi microorganism yang menempel ditangan dengan tujuan menurunkan angka penyebaran kuman penyakit kepada orang lain ataupun kepada lingkungan yang mungkin ditularkan dari tangan yang kotor tersebut.

Cuci tangan merupakan prosedur wajib tenaga Kesehatan dalam setiap kegiatan pelayanan Kesehatan. Ada lima saat atau waktu cuci tangan dengan sabun yang wajib dilakukan oleh tenaga Kesehatan yaitu : sebelum kontak atau interaksi dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptis, setelah terpapar atau kontak dengan cairan tubuh seperti urine, darah pasien, setelah kontak atau interaksi dengan pasien, setelah terpapar dengan lingkungan pasien seperti meja, pakaian, linen pasien. Tangan harus selalu dicuci baik sebelum atau sesudah kegiatan termasuk sebelum dan sesudah menggunakan sarung tangan.

Lima waktu cuci tangan dengan sabun yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan juga dapat dilakukan oleh masyarakat umum terutama dimasa pandemic ini, namun pada situasi atau kegiatan yang jelas berbeda dari situasi pelayanan Kesehatan, umumnya untuk masyarakat kegiatan cuci tangan lebih banyak difokuskan pada kegiatan sehari-hari masyarakat misalnya sesudah makan atau berkebun, sesudah menggunakan kamar mandi, sesudah batuk atau bersin dan lainnya.

Untuk lengkapnya kapan cuci tangan yang tepat untuk masyarakat umum dapat dilihat pada table berikut ini :

TABLE 1 Waktu Penting untuk Membersihkan Tangan

-  **Sabun dan Air Bersih**
- Sebelum makan
 - Sesudah buang air besar dan menggunakan toilet
 - Sebelum memegang bayi
 - Sesudah mengganti popok, menceboki / membersihkan anak yang telah menggunakan toilet
 - Sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan
 - Selama pandemi:
 - Setelah bersin dan batuk
 - Sebelum menyentuh mata, hidung, atau mulut Anda
 - Setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja, dll
 - Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sedang muntah atau diare
 - Sebelum dan sesudah merawat luka
 - Setelah menyentuh hewan, pakan ternak, atau kotoran hewan
 - Setelah menyentuh sampah
 - Jika tangan Anda terlihat kotor atau berminyak
 - Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, atau kerabat yang di rumah sakit atau panti jompo

 **Cairan Pembersih Tangan Berbasis Alkohol (Hand Sanitizer)**

- Sebelum dan setelah menyentuh permukaan benda, termasuk gagang pintu, meja, dll
- Sebelum masuk dan segera setelah keluar dari fasilitas umum, termasuk kantor, pasar, stasiun, dll
- Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga, dan kerabat di rumah sakit atau panti jompo



JANGAN gunakan pembersih tangan jika tangan Anda terlihat kotor atau berminyak — misalnya, setelah bermain memancing, atau berkebun.

infeksi kepada orang yang lain. Cara terbaik adalah mencuci tangan dengan air bersih menggunakan sabun selama 40 sampai 60 detik atau menggunakan cairan pembersih tangan selama 20 sampai 30 detik. Cuci tangan adalah cara termudah dan termurah untuk memberikan perlindungan kepada kita dari bahaya tertularnya penyakit termasuk Covid19 melalui enam langkah cuci tangan. Cuci tangan enam langkah terbukti paling efektif untuk mencegah penularan infeksi dan mikroorganisme dari tangan kita kepada orang lain.

Enam langkah cuci tangan diawali dengan cara yaitu basahi tangan dengan air bersih dan gosok dengan sabun sesuai kebutuhan, pertama menggosok kedua telapak tangan, langkah kedua gosok bagian punggung tangan dan sela jari tangan kanan dan kiri secara bergantian, langkah ketiga gosok sela jari bagian telapak tangan, langkah keempat seluruh jari bagian dalam tangan kanan dan kiri saling mengunci, langkah kelima gosok ibu jari tangan kanan dengan Gerakan memutar seperti memutar gas sepeda motor dan lakukan pada ibu jari tangan kiri, langkah keenam gosok atau kuncupkan seluruh ujung jari tangan kiri pada telapak tangan kanan dengan gerakan memutar dan lakukan gerakan sebaliknya pada tangan kanan.

Kegiatan enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO ini berlangsung 40 sampai 60 detik, tidak kurang dan tidak lebih. Jika kurang dari waktu yang dianjurkan maka kuman yang ada pada permukaan kulit tidak mati dengan sempurna (proses desinfeksi) dengan sabun yang digunakan sementara itu jika lebih dari waktu yang dianjurkan dapat menghilangkan kelembaban alami kulit sehingga terjadi iritasi pada kulit tangan karena prosedur ini akan sangat sering dilakukan secara terus menerus. Penting untuk mencegah iritasi kulit dengan waktu yang cukup dan memastikan kuman dipermukaan kulit mati dengan pemakaian sabun karena tangan adalah sumber penularan infeksi karena akumulasi kuman dari berbagai kegiatan yang mayoritas dilakukan oleh tangan kita

PANDUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Cuci tangan pakai sabun :

Cuci tangan menggunakan air bersih saja tidak cukup untuk mencegah penularan

dari waktu kewaktu. Berikut ini adalah Gambar cuci tangan pakai sabun :



Mencuci tangan memakai cairan pembersih tangan :

Mencuci tangan dengan cairan pembersih tangan merupakan alternatif lain selain cuci tangan dengan sabun. Kegiatan cuci tangan memakai cairan pembersih tangan dilakukan ketika fasilitas cuci tangan dengan sabun tidak tersedia atau terlalu jauh jaraknya. Syarat cairan pembersih tangan yang dianjurkan adalah berbahan dasar dan mengandung kadar alkohol minimal 60 % sesuai standar dan ketentuan WHO, hal ini dimaksudkan bahwa kuman pada telapak tangan mengalami kematian secara signifikan pada penggunaan alkohol paling sedikit dengan kadar 60%.

Cuci tangan dengan sabun tidak bisa serta merta digantikan fungsi utamanya dengan cuci tangan memakai cairan pembersih dikarenakan cuci tangan dengan sabun mampu menghilangkan hampir 99 persen kuman yang berada di permukaan tangan dimana kemampuan ini tidak mampu dicapai oleh cairan pembersih tangan. Cairan pembersih tangan umumnya digunakan pada tangan yang tampak tidak kotor secara kasat mata.

Cuci tangan memakai cairan pembersih tangan memiliki keunggulan yaitu praktis, mudah digunakan terutama untuk tempat yang terbatas air bersih. Untuk mengurangi iritasi dari bahan alkohol perlu ditambahkan bahan pelembab dan pengharum dalam cairan pembersih tangan sehingga saat digunakan dapat mengurangi iritasi hingga kerusakan kulit dari pengguna. Penggunaan cairan pembersih tangan tidak bisa menggantikan fungsi cuci tangan dengan sabun, sehingga sangat dianjurkan jika sudah lebih dari lima (5) kali cuci tangan memakai cairan pembersih tangan harus dilanjutkan dengan membersihkan tangan menggunakan air bersih dan guna. Hal ini dikarenakan setelah lima kali membersihkan tangan dengan cairan pembersih tangan maka akan terjadi akumulasi dari pelembab dan pengharum pada tangan sehingga alkohol yang ada tidak berfungsi efektif untuk mematikan kuman, sesuai data pusat pengendalian infeksi Amerika Serikat,

penggunaan cairan pembersih tangan lebih dari lima kali menunjukkan ketidakefektifan bahan dasar alkohol dan akumulasi sejumlah kuman yang tumbuh pada penumpukan pelembab dan pengharum dari cairan pembersih tangan, sehingga perlu dilanjutkan dengan cuci tangan dengan sabun setelah lima kali cuci tangan memakai cairan pembersih tangan.

Gambar cuci tangan memakai cairan pembersih :



Setiap orang wajib melakukan tindakan pencegahan penularan Covid19 dan melindungi diri sendiri dengan mematuhi protocol Kesehatan. Cuci tangan memakai sabun sangat efektif untuk mencegah penularan virus Covid19. Seringkali kita

sering lupa dan tidak disadari menyentuh organ hidung, mata dan mulut dengan tangan kita dimana organ tersebut menjadi pintu masuk virus yang dipindahkan oleh tangan kita yang sebelumnya tidak di cuci setelah memegang peralatan yang rutin kita gunakan sehari-hari seperti pegangan pintu, meja, kursi dimana peralatan tersebut penuh dengan kuman penyakit sehingga kita perlu untuk selalu cuci tangan dengan sabun.

Dengan melakukan semua langkah mencuci tangan secara konsisten dan benar dapat melindungi kita dan orang lain dari penularan kuman penyakit yang terbawa oleh tangan kita. Cuci tangan terbaik adalah menggunakan air bersih dan sabun, namun dengan keterbatasan air bersih ada alternatif cuci tangan dengan menggunakan cairan pembersih tangan berbahan alcohol yang ditambahkan pelembab untuk mengurangi iritasi kulit dan pengharum agar tangan tidak bau.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan persiapan peralatan yang dibutuhkan, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan manajemen enam langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan observasi secara langsung kegiatan cuci tangan seluruh peserta pada saat pendaftaran sesuai dengan protocol kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan manajemen enam langkah cuci tangan standar WHO dengan pendampingan serta pelatihan langsung oleh mahasiswa pasca sarjana manajemen UNPAM dengan latar belakang tenaga Kesehatan yang kompeten.

Gambar kegiatan pelaksanaan :



Gambar simulasi cuci tangan :



Data yang digunakan adalah dari kuesioner perbandingan observasi langsung terhadap pengetahuan dan kepatuhan protocol cuci tangan enam langkah standar WHO. Data diperoleh dengan observasi langsung dan menyebarkan kuesioner kepada seluruh anggota KWT Daun Salam RW 018 yang dilaksanakan di Balai Warga RT 013 RW 008 Reni Jaya, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2020. Data hasil observasi langsung dan kuesioner yang disebarkan dikumpulkan kemudian diinput kedalam table dan dibandingkan.

Setelah selesai kegiatan pengambilan data dilanjutkan dengan praktek dan simulasi cuci tangan menurut ketentuan WHO.

Proses kegiatan diawali dengan ceramah dari panitia kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dari peserta dan semua kegiatan berfokus pada manajemen enam Langkah cuci tangan menurut ketentuan WHO. Pelatihan dan simulasi cuci tangan enam langkah secara interaktif dan disimulasikan dengan menarik agar tujuan sosialisasi dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta.

Jenis luaran yang akan dihasilkan adalah KWT Daun Salam memahami pentingnya dan mampu melaksanakan enam langkah cuci tangan untuk mencegah penularan covid-19 sehingga komunitas tetap sehat dan menjadi syarat bantuan kredit sehingga mereka bisa tetap produktif.

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk menilai seluruh kegiatan yang telah dilakukan apakah terlaksana sesuai perencanaan atau tidak. Evaluasi juga berfungsi sebagai saran perbaikan untuk kegiatan yang akan datang sehingga

didapatkan modul kegiatan yang standar dan dilaksanakan secara konsisten.

HASIL DAN DISKUSI

Saat Pelatihan dan Simulasi didapatkan seluruh komunitas antusias dengan kegiatan manajemen enam langkah cuci tangan standar WHO, memahami tujuan dan kapan waktu cuci tangan yang seharusnya, mampu menunjukkan enam langkah cuci tangan dengan tepat dan komitmen untuk melaksanakan protocol Kesehatan lainnya demi Kesehatan dan kesejahteraan KWT Daun Salam.

Berdasarkan hasil observasi pada observasi secara langsung kegiatan cuci tangan seluruh peserta (28 orang) saat pendaftaran ditemukan 100% peserta tidak mencuci tangan enam langkah menurut ketentuan WHO, peserta tampak hanya membasahi dan mengusap tangan saja dengan cairan cuci tangan. Dari seluruh peserta yang di survei dengan angket diperoleh 25 peserta (89,28%) mengetahui protocol kesehatan harus cuci tangan namun 100% peserta tidak tahu enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO.

Hal ini diakibatkan informasi dan edukasi yang dilakukan pihak terkait kepada masyarakat hanya sebatas cuci tangan tanpa informasi Langkah yang benar tentang enam langkah cuci tangan standar WHO yang seharusnya dilakukan.

Hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan simulasi manajemen enam Langkah cuci tangan standar WHO adalah seluruh peserta KWT Daun Salam mampu memperagakan Kembali enam langkah cuci tangan standar WHO dengan benar, mampu menyebutkan waktu cuci tangan dengan tepat dan benar.

Penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Daun Salam yang berada RT. 013 RW 008 Reni Jaya, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. menghasilkan beberapa hal yang dapat dilaksanakan oleh

antara lain: pertama untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan terhadap manajemen enam langkah cuci tangan standar WHO, dalam upaya mewujudkan UMKM yang sehat, mandiri dan patuh protokol Kesehatan. Kedua untuk pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan menjadi UMKM percontohan yang taat protocol. Ketiga untuk Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan menjadi mitra kerja UNPAM dalam mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah 100% peserta tidak mengetahui enam langkah cuci tangan standar WHO sehingga diberikan pelatihan dan simulasi dengan hasil peserta mampu mengetahui dan memperagakan enam Langkah cuci tangan standar WHO dan mampu menyebutkan kapan waktu cuci tangan dengan tepat dan benar.

Saran yang dapat diberikan adalah KWT daun salam harus senantiasa bekerja sama dengan institusi terkait untuk pengembangan dan teknologi yang terbaru, senantiasa bekerja dengan protocol kesehatan terutama kepatuhan melakukan cuci tangan enam langkah sesuai standar WHO agar tetap sehat, mandiri dan produktif sehingga bisa memperoleh kesejahteraan.



DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention When and How To Wash Your Hands. 2020. Citing Internet Sources URL <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.htm>
- Central of Disease Control ; Hand washing and Hand Sanitizer Use (2020). Citing Internet sources URL https://www.cdc.gov/hand_washing/hand-sanitizer-use.html
- Committee, A., & Apic, S. (2002). Morbidity and Mortality Weekly Report Guideline for Hand Hygiene in Health-Care Settings Recommendations of the Healthcare Infection Control Practices Centers for Disease Control and Prevention TM. 51.
- Curtis, V. A., Danquah, L. O., & Aunger, R. V. (2009). Planned, motivated and habitual hygiene behaviour: an eleven country review. *Health education research*, 24(4), 655–673. <https://doi.org/10.1093/her/cyp002>
- Djojogito, M. Ahmad, dkk. (2001). Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. Jakarta: IDI
- FKUI-RSUP Persahabatan (2020). Update Managemet of Covid-19
- Kemendes (2020)., Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun
- Kemendes (2020)., Pedoman Tatalaksana Covid-19, Edisi ke 3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Flyer: 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).2020. Citing Internet sources URL http://promkes.kemkes.go.id/flyer-6-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun-ctps.html
- Perkumpulan Pengendalian Infeksi Indonesia (2010)., Handout Pengendalian Infeksi Nosokomial. Jakarta.
- Potter, P. A, Perry, A. G. (2005)., Buku Ajar Fundamental Keperawatan. EGC: Jakarta.
- Proverawati, A & Rahmawati. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Nuha Medika: Yogyakarta.
- UNICEF (2020). Practical Guidance for Business to Support WASH
- World Health Organization ; WHO Interim Recommendation on Obligatory Hand Hygiene Against Transmission of Covid-19. 2020. Citing Internet sources URL <https://who.int/docs/default-source/inaugural-who-partners-forum/who-interim-recommendation-on-obligatory-hand-hygiene-against-transmission-of-covid-19>.